

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA HOTEL PHOENIX

Oleh :

Aditya Nugroho

NIM : 21 043 121



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN BEBAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA HOTEL PHOENIX

SKRIPSI

Diajukan untuk salah satu syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi

Pada Program Studi Sarjana terapan Akuntansi Keuangan

Oleh :

Aditya Nugroho

NIM. 21 043 121



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PENDAPATAN DAN
BEBAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA HOTEL PHOENIX**

Oleh

Nama : Aditya Nugroho

NIM : 21 043 121

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui untuk Diujikan

Manado, 18 Juli 2025

Pembimbing I



Dra. Revleen Mariana Kaparang, M.Pd
NIP. 196012121988112001

Pembimbing II



Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc
NIP. 199403152022032013

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI
TERHADAP PENDAPATAN DAN BEBAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA HOTEL PHOENIX**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir
Pada hari Senin Tanggal 28 Juli 2025 Pukul 12.00 – 14.00 Wita di Jurusan Akuntansi

Oleh

Nama : Aditya Nugroho
NIM : 21 043 121

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

Ketua Sidang/Penguji : Merry Ligia Sael, SE.,MAP
NIP.197303252008122001



Anggota Penguji 1 : Grace Ropa, SE, M.SI
NIP.196407261993032001



Anggota Penguji 2 : Johana Margaretha Ratag, SE.,MSI
NIP. 196611291993032001



Mengetahui,
JURUSAN AKUNTANSI
Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Dr. Hedy Rumambi, SE,MM.,Ak.,CA.,CSRS
NIP. 19700205 199802 2 002



Ketua Jurusan
Raymond Festus Rombot, SE.,MSi
NIP. 197902142003121002

Sekretaris Jurusan



Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA
NIP. 197609042005011001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelarak akademik perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh Sarjana Terapan Akuntansi dibatalkan, serta di proses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku

Manado, 28 Juli 2025

Penulis



Aditya Nugroho

21 043 121

ABSTRAK

Nugroho, Aditya. 2025. **Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Hotel Phoenix**. Skripsi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado Dosen Pembimbing I Dra. Revleen Mariana Kaparang, MPd dan Dosen Pembimbing II Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lemahnya penerapan akuntansi yang sesuai dengan standar oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam sektor perhotelan. Banyak laporan keuangan hanya disusun sebagai formalitas, tanpa mencerminkan kondisi riil usaha. Hal ini tentu berdampak pada kualitas informasi yang disajikan dan berpotensi menghambat pengambilan keputusan yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban pada Hotel Phoenix serta menilai kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Phoenix yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No.93, Bitung Tengah, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak dari bulan Februari sampai bulan Juli. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari manajer hotel, staf keuangan, serta konsultan akuntansi yang memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh hotel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Phoenix telah menerapkan prinsip pengakuan dan pengukuran pendapatan serta beban secara basis kas sesuai SAK EMKM. Namun, aspek pencatatan, penyajian, dan pengungkapan belum sepenuhnya sesuai. Pencatatan masih dilakukan secara manual, laporan laba rugi belum disusun secara formal, dan catatan atas laporan keuangan tidak tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar Hotel Phoenix meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang akuntansi dan mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi sederhana. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, informatif, dan sesuai dengan standar yang berlaku, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik bagi kelangsungan usaha.

Kata Kunci: Akuntansi UMKM, Pendapatan dan Beban, SAK EMKM

ABSTRACT

Nugroho, Aditya. 2025. *An Analysis of the Accounting Treatment of Income and Expenses Based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Hotel Phoenix*. Undergraduate Thesis, Accounting Department, State Polytechnic of Manado. Advisor I: Dra. Revleen Mariana Kaparang, M.Pd, Advisor II Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc

This research is motivated by the lack of proper accounting implementation in accordance with applicable standards among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in the hospitality sector. Many financial statements are prepared merely as a formality, failing to reflect the actual financial condition of the business. This situation affects the quality of the information presented and may hinder effective decision-making. The objective of this research is to analyze the accounting treatment of income and expenses at Hotel Phoenix and assess its compliance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM).

This research was conducted at Hotel Phoenix, located at Jl. Yos Sudarso No.93, Bitung Tengah, Maesa District, Bitung City, North Sulawesi. The research was carried out from February to July. A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation, interviews, and documentation. The primary informants consisted of the hotel manager, finance staff, and accounting consultant who are directly involved in the financial recording and reporting process at the hotel.

The results indicate that Hotel Phoenix has implemented income and expense recognition and measurement on a cash basis in accordance with SAK EMKM. However, there are shortcomings in the aspects of recording, presentation, and disclosure. The hotel still records transactions manually, has not yet compiled a formal income statement, and does not prepare notes to the financial statements.

Based on these findings, it is recommended that Hotel Phoenix improve the capacity of its human resources in accounting and begin implementing a simple, technology-based accounting system. This will enable the preparation of more accurate, informative, and standardized financial reports to support better business decision-making

Keywords: MSME Accounting, Income and Expenses, SAK EMKM

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Aditya Nugroho
NIM : 21-043-121
Tempat/Tgl Lahir : Manado, 17 Juni 2002
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Desa Passo, Jaga VI, Kec. Kakas Barat
Email : tumburica24@gmail.com

Nama Orangtua

Ayah : Suratmo

Ibu : Alm. Yuliana Tampenawas

Riwayat Pendidikan

2009-2015 : SD GMIM Passo

2015-2018 : SMP Negeri 6 Kakas

2018-2021 : SMA Negeri 1 Langowan



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jika lelah, istirahatlah, jangan menyerah. Sebab setiap langkah kecil hari ini adalah pondasi masa depan.”

“Bukan kemewahan yang mengantarku hingga titik ini, tapi doa, tekad, dan kerja keras yang lahir dari keterbatasan.”

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sang Juru selamat Tuhan Yesus Kristus Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan kekuatan yang diberikan sepanjang proses ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah berjuang meski dalam keterbatasan, yang selalu mendoakan dan menguatkan bahkan ketika tak terucap lewat kata.
3. Kakak-kakakku, yang menjadi alasan untuk terus bertahan dan berjuang—semoga kita semua kelak menuai keberhasilan bersama.
4. Dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan meskipun saya sering kali belum sempurna dalam memahami.
5. Teman-teman seperjuangan, yang hadir dengan tawa, dukungan, dan bahu untuk saling menguatkan.
6. Dan untuk diriku sendiri, yang tidak menyerah meski langkah kadang goyah. Terima kasih telah bertahan sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena kasih karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul ***“Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Hotel Phoenix”***.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat Kelulusan untuk mendapat gelar Sarjana Terapan Akuntansi di Politeknik Negeri Manado. Penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Dr. Diane Tangian, SH., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Akademik.
3. Selvy Kalele, SE.,MSi selaku wakil Direktur Bidang Administrasi Umum dan Keuangan.
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait, ST., MT selaku Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan.
5. Juliet P.T. Makinggung, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama
6. Raymond Festus Rombot, SE.,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
7. Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
8. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
9. Alpidos Toweula, SE.,MM.,Ak.,CA., BKP selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan.
10. Merry Ligia Sael, SE.,M.Si selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi.
11. Johanes H. Tene, SE.,MSA.,AK.,CA., BKP selaku Kepala Laboratorium Akuntansi Keuangan.
12. Esrie A. N. Limpeleh, SE.,MM selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Pengolahan Data.
13. Jacqueline G. Wenas, SE.,MSA selaku Kepala Laboratorium Sistem Informasi Akuntansi.

14. Dr. Ivonne H. Putong, SE.,AK.,M.,Ak CA selaku Kepala Laboratorium Pajak.
15. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Kepala TUK Akuntansi.
16. Ivoletti M. Walukow, SE.,M.Si Selaku Mantan Ketua Jurusan Akuntansi
17. Jerry S. Lintong, SE.MAP Selaku Mantan Sekretaris Jurusan Akuntansi
18. Susy A. Marentek, SE.,MSA Selaku Ketua Panitia Skripsi tahun 2025
19. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang dan Dosen Pembimbing 1
20. Fanesa Isalia Minanda Syaefudin, M.Acc Selaku dosen pembimbing 2
21. Nama Dosen Ketua Penguji
22. Nama Dosen Penguji 1
23. Nama Dosen Penguji 2
24. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
25. Untuk Pemilik dan Staf Hotel Phoenix yang membantu penulis dalam penelitian ini.
26. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terimakasih banyak.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penyajian data,penulisan dan bahasa. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata,penulis mengucapkan Terimakasih.Tuhan Yesus Memberkati.

Manado, 2025
Penulis

Aditya Nugroho
21-043-121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Perlakuan Akuntansi	6
2.1.1 Pengakuan (Recognition)	6
2.1.2 Pengukuran (Measurement)	6
2.1.3 Pencatatan (Recording)	7
2.1.4 Penyajian (Presentation)	7
2.1.5 Pengungkapan (Disclosure)	8
2.2 Akuntansi Pendapatan	8
2.3 Akuntansi Beban	9
2.4 SAK EMKM	12
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17

3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Tempat dan waktu penelitian	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Entitas	20
4.1.1 Sejarah Singkat	20
4.1.2 Struktur Organisasi	21
4.1.3 Uraian Pekerjaan	22
4.1.4 Visi dan Misi Hotel Phoenix	23
4.1.5 Logo Hotel Phoenix	23
4.2 Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM Pada Hotel Phoenix	25
4.2.1 Kebijakan Akuntansi Untuk Membahas Pencatatan dan Beban	25
4.3 Pembahasan	31
4.3.1 Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM	31
4.3.2 Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK EMKM	31
4.3.3 Perlakuan Akuntansi Beban Berdasarkan SAK EMKM	33
4.3.4 Penyesuaian Perlakuan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM	34
4.4 Hasil Temuan	35
4.5 Implikasi Penelitian	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Hotel Phoenix	22
Tabel 4.2 Pendapatan Selama 3 Tahun	26
Tabel 4.3 Data Rekap Pendapatan	27
Tabel 4.4 Beban Selama tahun 2024	30
Tabel 4.5 Analisis Kesesuaian Pendapatan Berdasarkan SAK EMKM	32
Tabel 4.6 Analisis Kesesuaian Beban Berdasarkan SAK EMKM	34
Tabel 4.7 Saran Penyesuaian Berdasarkan SAK EMKM	34
Tabel 4.8 Hasil Temuan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	16
Gambar 4.1 Logo Hotel Phoenix	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian Hotel Phoenix Bitung	44
Lampiran 2 Resepsionis Hotel Phoenix	44
Lampiran 3 Kamar Hotel Phoenix	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai komponen penting dalam industri pariwisata Indonesia, sektor perhotelan terus berkembang. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti Hotel Phoenix memainkan peran penting dalam menyediakan akomodasi dan layanan pendukung bagi wisatawan sekaligus menciptakan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar di tengah-tengah banyaknya persaingan ini, sehingga UMKM memiliki peranan yang sangat besar bagi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Meskipun berskala kecil dan menengah akan tetapi kegiatan operasional hotel juga cukup kompleks. Khususnya pada objek penelitian di Hotel Phoenix yang memiliki banyak fasilitas termasuk restoran, ruang pertemuan, dan layanan tambahan yang disediakan selain layanan utama penyewaan kamar. Dibandingkan dengan UMKM di sektor lain, aktivitas ini tentu membuat pencatatan keuangan lebih rumit.

Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi pada 60,5% PDB dan 97% tenaga kerja nasional, menjadikan ekonomi Indonesia sangat bergantung pada mereka. Namun, pelaku UMKM masih menghadapi tantangan besar untuk menjadi profesional dalam pelaporan keuangan.

Meskipun UMKM adalah kegiatan usaha yang sangat menguntungkan, akan tetapi masih banyak pelaku bisnis kecil dan menengah tidak menyadari kalau pentingnya membuat atau menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar akuntansi. Menurut studi yang dilakukan oleh (Tangon et al., 2021) menemukan bahwa, di industri seperti kos-kosan dan perhotelan, penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) seringkali hanya dilakukan secara formal. Artinya, laporan keuangan tidak dibuat untuk membantu pengambilan keputusan atau penilaian kinerja bisnis melainkan itu hanya dibuat sekadar untuk memenuhi kewajiban administratif. Akibatnya, banyak laporan keuangan tidak mewakili keadaan sebenarnya dari bisnis. Tentu hal ini juga dapat menimbulkan banyak kekeliruan dalam merencanakan anggaran atau biaya yang akan timbul serta mempengaruhi pengambilan keputusan.

Pada tahun 2016, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) untuk mengatasi masalah ini. SAK-EMKM hadir sebagai solusi praktis yang disesuaikan dengan kapasitas bisnis kecil. SAK-EMKM menekankan betapa pentingnya mencatat transaksi keuangan dengan benar, termasuk mempertimbangkan pendapatan dan beban, dua komponen utama yang ada pada laporan laba rugi. Maka, dalam studi (Manehat & Sanda, 2024) mengatakan bahwa jika tidak diterapkannya SAK-EMKM maka para pelaku UMKM akan sulit berkembang. Pengambilan keputusan di UMKM akan kurang terarah mengingat laporan keuangan merupakan kunci dalam pengambilan keputusan usaha.

Dalam dunia bisnis, pencatatan keuangan menjadi bagian penting untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan secara jelas dan terukur. Salah satu pedoman yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil maupun perusahaan besar adalah teori perlakuan akuntansi yang mengatur bagaimana transaksi dicatat, diklasifikasikan, dan dilaporkan secara sistematis. Laporan keuangan sendiri berfungsi sebagai alat informasi untuk menilai kinerja keuangan dan membantu pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini juga berlaku pada sektor jasa perhotelan, di mana laporan keuangan digunakan untuk mengendalikan pendapatan dan beban operasional yang fluktuatif. Hotel Phoenix sebagai salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa akomodasi menyediakan layanan penginapan harian, serta fasilitas tambahan seperti restoran dan penyewaan ruangan untuk berbagai acara, sehingga penting bagi usaha ini untuk memiliki laporan keuangan yang teratur agar kondisi keuangannya dapat terpantau dengan baik.

Pihak-pihak yang berkepentingan sangat memperhatikan laporan laba rugi, yang mencerminkan pendapatan dan pengeluaran. Prinsip penandingan (*matching principle*) diterapkan untuk mengakui pendapatan ketika barang atau jasa diserahkan. Hotel Phoenix, yang beroperasi di sektor jasa, mengikuti SAK EMKM dalam pencatatan pendapatan dan beban. Mereka menggunakan metode akuntansi kas dasar, yang berarti pendapatan diakui saat uang tunai diterima, dan beban diakui saat uang tunai dibayarkan.

SAK EMKM, pendapatan diakui pada saat barang dan jasa diserahkan

kepada pembeli. Apabila pembeli melakukan pembayaran sebelum penyerahan, pendapatan tersebut dicatat sebagai pendapatan yang diterima di muka. Namun, jika pembeli belum membayar pada saat penyerahan, pendapatan tersebut akan dicatat sebagai piutang usaha. Untuk menetapkan standar akuntansi dalam pengakuan pendapatan, diperlukan bukti yang bersifat objektif..

(Wangarry et al., 2023) Laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria kualitas informasi keuangan, yaitu relevansi, dapat diandalkan, verifikasi, perbandingan, dan kesesuaian. Relevansi mengacu pada kemampuan informasi keuangan dalam membantu pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkaitan dengan keputusan yang akan diambil. Dapat diandalkan mengacu pada kualitas informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Informasi keuangan yang tidak akurat dan tidak dapat dipercaya dapat memberikan dampak buruk bagi pengambil keputusan. Verifikasi mengacu pada kemampuan pihak independen dalam memverifikasi kebenaran informasi keuangan yang disajikan. Perbandingan mengacu pada kemampuan dalam membandingkan informasi keuangan suatu entitas dengan entitas sejenis atau periode sebelumnya. Kesesuaian mengacu pada kesesuaian format dan isi laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

Dalam penyusunan laporan keuangan, pendapatan dan beban merupakan elemen fundamental yang menentukan hasil akhir dari kinerja keuangan suatu entitas, termasuk entitas mikro, kecil, dan menengah (EMKM). Menurut Wangarry et al. (2023), pendapatan adalah penambahan manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa, yang meningkatkan ekuitas tanpa adanya kontribusi dari pemilik. Sementara itu, beban adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang timbul selama periode tertentu dalam rangka memperoleh pendapatan dan menyebabkan penurunan ekuitas yang bukan merupakan distribusi kepada pemilik.

Hotel Phoenix juga merasakan hal ini. Hotel tidak mencatat pendapatan dan biaya operasional secara menyeluruh karena sumber daya yang terbatas dan pengetahuan akuntansi yang kurang. Kegiatan usaha Hotel Phoenix meliputi penyediaan jasa penginapan harian untuk tamu lokal maupun luar daerah, restoran yang menyediakan makanan dan minuman bagi tamu hotel. Namun, SAK-EMKM

dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk membantu pemilik usaha memahami arus keuangan, menilai kesehatan bisnis, dan membuat keputusan yang lebih baik.

Oleh karena itu, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menganalisis perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban berdasarkan SAK - EMKM yang diterapkan oleh Hotel Phoenix, dan sejauh mana praktik tersebut mencerminkan prinsip akuntansi yang berlaku atas pendapatan dan beban dengan berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat praktik akuntansi yang transparan, akurat, dan bertanggung jawab di sektor UMKM, khususnya dalam industri perhotelan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan Dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Hotel Phoenix”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Hotel Phoenix menerapkan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)?
2. Bagaimana Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis penerapan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban yang dilakukan oleh Hotel Phoenix berdasarkan SAK-EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Hotel Phoenix: Membantu manajemen Hotel Phoenix untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan dalam sistem pencatatan pendapatan dan beban yang selama ini digunakan dan menjadi acuan praktis

dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, sehingga lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan internal.

2. Bagi Politeknik Negeri Manado: Menjadi studi kasus yang relevan untuk pengembangan kurikulum praktikum akuntansi UMKM dan sebagai sumber pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa.
3. Bagi Penulis : Penelitian ini akan menjadi sarana pengembangan wawasan dan keterampilan akademik dalam bidang akuntansi praktis, khususnya terkait penerapan SAK- EMKM di sektor jasa perhotelan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi merupakan serangkaian tahapan sistematis dalam menyusun laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dipahami oleh pengguna. Menurut (Kieso et.al. 2019), perlakuan akuntansi terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), pencatatan (*recording*), penyajian (*presentation*), dan pengungkapan (*disclosure*). Setiap tahap memiliki fungsi penting dalam mencerminkan posisi dan kinerja keuangan entitas secara tepat.

Kelima unsur tersebut membentuk siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi ekonomi hingga pelaporan dalam bentuk laporan keuangan formal. Perlakuan akuntansi yang konsisten dan sesuai prinsip akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memudahkan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak internal maupun eksternal.

2.1.1 Pengakuan (*Recognition*)

Pengakuan adalah proses mencatat suatu pos dalam laporan keuangan ketika pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan dari suatu unsur, seperti aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Menurut (Kieso et al. 2019), suatu unsur dapat diakui apabila:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomis akan diperoleh atau dikorbankan.
- b. Unsur tersebut dapat diukur dengan andal.

Pengakuan pendapatan dan beban, misalnya, harus mencerminkan aktivitas yang benar-benar terjadi dalam periode berjalan. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi berbasis akrual, yang menekankan bahwa transaksi dicatat ketika terjadi, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan.

2.1.2 Pengukuran (*Measurement*)

Pengukuran adalah proses penetapan nilai moneter terhadap elemen-elemen laporan keuangan. Menurut (Kieso et al. 2019), beberapa dasar pengukuran yang umum digunakan dalam akuntansi adalah:

- a. Biaya historis (*historical cost*)
- b. Nilai wajar (*fair value*)
- c. Nilai kini (*present value*)
- d. Biaya penggantian (*replacement cost*)
- e. Nilai realisasi bersih (*net realizable value*)

Pengukuran yang tepat memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya mencerminkan posisi keuangan secara akurat, tetapi juga dapat dibandingkan antar periode dan antar entitas.

2.1.3 Pencatatan (*Recording*)

Pencatatan adalah langkah teknis dalam siklus akuntansi, yakni mencatat transaksi ekonomi ke dalam jurnal dan memindahkannya ke buku besar (*ledger*). Menurut (Kieso et al. 2019), pencatatan harus mengikuti prinsip-prinsip dasar seperti:

- a. Prinsip entitas ekonomi (*economic entity*)
- b. Prinsip periode akuntansi (*periodicity*)
- c. Prinsip dasar akrual (*accrual basis*)

Pencatatan yang sistematis menjadi dasar yang kuat bagi penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat diaudit.

2.1.4 Penyajian (*Presentation*)

Penyajian adalah proses menyusun elemen-elemen laporan keuangan dalam format standar yang ditetapkan oleh prinsip akuntansi. Menurut (Kieso et al. 2019), penyajian laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Unsur-unsur seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan beban harus disajikan dalam pos-pos yang sesuai dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan adalah penyajian informasi tambahan yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh mengenai posisi keuangan dan kinerja entitas. (Kieso et al. 2019) menjelaskan bahwa pengungkapan dapat berupa:

- a. Catatan atas laporan keuangan
- b. Informasi tambahan dalam bentuk lampiran
- c. Uraian risiko, asumsi, dan metode akuntansi yang digunakan

Pengungkapan yang memadai penting untuk meningkatkan transparansi dan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk menilai risiko dan prospek entitas.

2.2 Akuntansi Pendapatan

Menurut (Rini, 2021) Pendapatan dapat diakui apabila syarat pembentukan dan realisasi terpenuhi. Karena hal tersebut, pertambahan nilai secara alami yang ada di kasus bonsai yang mana belum bisa diakui sebagai pendapatan dikarenakan syarat terealisasi belum terpenuhi.

Keberhasilan dalam hal keuangan merupakan fondasi utama bagi sebuah perusahaan untuk dapat bertahan dan melanjutkan operasional bisnisnya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama perusahaan sejak pertam didirikan, yaitu meraih keuntungan. Kinerja serta prospek keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui pendapatan, yang merupakan item pertama dalam laporan laba rugi dan menjadi indikator penting bagi para pengguna laporan keuangan.

Pendapatan merupakan salah satu indikator paling penting dalam laporan keuangan, baik bagi pihak yang menyusun maupun bagi pengguna laporan tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan dianggap akurat ketika entitas mampu menyajikan secara jelas unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan tersebut.

Menurut (Pantow, 2025) Pendapatan adalah kenaikan ekuitas perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan aset atau penurunan nilai kewajiban dan tidak termasuk modal yang disetorkan oleh pemilik. Keuntungan yang dalam arti luas dapat berupa uang yang mempunyai nilai moneter atau barang yang diterima suatu entitas sebagai hasil dari kegiatannya. Pendapatan harus mencerminkan penggantian

yang diharapkan dapat diterima oleh entitas sebagai pengganti barang dan jasa yang telah diberikan. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pendapatan merupakan aliran masuk manfaat ekonomi akibat dari kegiatan bisnis baik itu di bidang jasa maupun dagang.

Pendapatan harus mencerminkan penggantian yang diharapkan dapat diterima oleh entitas sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah diberikan kepada pelanggan. Dengan demikian, pendapatan menjadi indikator utama atas kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Kieso, et. al 2019, hlm. 58), pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas normal entitas dan menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan diakui saat kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) telah dipenuhi, yaitu ketika kendali atas barang atau jasa telah berpindah kepada pelanggan.

Menurut (Harahap, 2021, hlm. 153), pendapatan diakui apabila terdapat kepastian manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Pendapatan yang diakui secara tepat akan memberikan gambaran riil mengenai hasil usaha perusahaan selama satu periode akuntansi serta membantu manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pendapatan pada Hotel Phoenix dikategorikan sebagai pendapatan operasional yang seluruhnya berasal dari kegiatan utama perusahaan, yaitu penyediaan jasa penginapan harian. Sumber pendapatan utama berasal dari penyewaan kamar hotel, dengan tarif berbeda tergantung pada tipe kamar dan lama masa inap. Semua transaksi pendapatan dicatat pada saat kas diterima dari tamu, baik melalui pembayaran tunai langsung maupun transfer bank, sehingga metode yang digunakan adalah basis kas sesuai ketentuan dalam SAK EMKM.

Hotel Phoenix tidak memiliki unit usaha tambahan seperti restoran, laundry, atau ruang pertemuan, sehingga tidak terdapat pendapatan lain di luar penyewaan kamar. Seluruh pendapatan dicatat dalam satu akun pendapatan tanpa klasifikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, identifikasi pendapatan di Hotel Phoenix saat ini

bersifat sederhana dan belum terperinci berdasarkan tipe kamar, jumlah tamu, atau waktu penyewaan. Pencatatan pendapatan dilakukan harian secara manual, kemudian direkap secara bulanan dan tahunan.

Dengan melakukan identifikasi pendapatan secara lebih rinci misalnya berdasarkan jenis kamar, waktu sewa (mingguan atau bulanan), dan metode pembayaran Hotel Phoenix dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif.

2.3 Akuntansi Beban

Menurut (Pantow, 2025) beban adalah pengorbanan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan. Pengorbanan yang dimaksud berupa kas keluar, penurunan nilai aset, dan adanya kewajiban yang harus dibayar. Beban juga menyebabkan terjadinya penurunan pada sisi ekuitas dan mencakup berbagai kerugian yang terjadi selama satu periode.

Secara umum, beban merupakan bagian dari proses untuk memperoleh pendapatan. Oleh karena itu, pengakuan beban harus didasarkan pada keterkaitan yang wajar antara beban dan pendapatan dalam satu periode, sesuai dengan prinsip *matching* (pengaitan) dalam akuntansi.

Menurut (Kieso, et. al 2019, hlm. 60), beban (*expenses*) adalah arus keluar atau penggunaan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk penurunan aset atau timbulnya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas, yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemilik. Beban mencerminkan konsumsi sumber daya dalam menjalankan aktivitas operasional entitas.

Dalam praktik akuntansi berbasis akrual, beban diakui saat dikonsumsi atau saat manfaat ekonomisnya tidak lagi tersedia, bukan ketika kas dibayarkan. Oleh karena itu, akuntansi beban berperan penting dalam mencerminkan kinerja keuangan entitas secara realistis, serta memberikan informasi yang andal kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut (Halim Ellena Muliadi, 2020) Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang dikelompokkan sebagai

harta. Beban ini dimasukkan kedalam laporan laba atau rugi, sebagai pengurangan pendapatan.

Beban atau (*Expense*) merupakan penurunan nilai manfaat ekonomi dalam satu periode akuntansi. Beban atau expense juga merupakan berkurangnya aktiva yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berhubungan dengan pembagian terhadap penanam modal dan merupakan pengurang pendapatan dalam laporan laba rugi yang menghasilkan laba bersih.

Dalam akuntansi, Beban mencakup berbagai komponen yang merepresentasikan pengeluaran atau pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam beban:

a. Beban Operasional (*Operating Expenses*)

Ini adalah beban utama yang timbul dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan.

- 1) Beban Gaji dan Upah
- 2) Beban Listrik dan Air
- 3) Beban Telepon dan Internet
- 4) Beban Penyusutan Aset Tetap
- 5) Beban Pemeliharaan dan Perbaikan
- 6) Beban Sewa
- 7) Beban Asuransi
- 8) Beban Perlengkapan Kantor

b. Beban Penjualan (*Selling Expenses*)

Biaya yang berhubungan langsung dengan proses pemasaran dan distribusi produk atau jasa.

- 1) Beban Promosi dan Iklan
- 2) Beban Transportasi dan Pengiriman
- 3) Beban Komisi Penjualan
- 4) Beban Pameran atau Sponsorship

c. Beban Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*)

Biaya yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan produksi atau penjualan.

- 1) Beban Kantor Pusat

- 2) Beban Profesional (akuntan, hukum, dll.)
- 3) Beban Rapat dan Perjalanan Dinas
- d. Beban Keuangan (*Financial Expenses*)
Pengeluaran berkaitan dengan kegiatan pendanaan perusahaan.
 - 1) Beban Bunga Pinjaman
 - 2) Beban Administrasi Bank
 - 3) Kerugian Selisih Kurs
- e. Beban Pajak (*Tax Expenses*)
 - 1) Beban Pajak Penghasilan
 - 2) Beban Pajak Daerah
 - 3) Beban PPh 21, PPh 23, dan lainnya
- f. Beban Lain-lain (*Other Expenses*)
Biaya yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kategori di atas namun masih berhubungan dengan kegiatan usaha.
 - 1) Rugi Penjualan Aset
 - 2) Rugi Piutang Tak Tertagih
 - 3) Kerugian Investasi

Menurut (ARDONI, 2021) Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan suatu manfaat dan termasuk pula penurunan dalam aset atau kenaikan dalam kewajiban sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan.

Beban merupakan pengorbanan ekonomis yang terjadi dalam satu periode akuntansi, yang dapat berupa arus kas keluar untuk pembelian barang dan jasa guna mendukung aktivitas operasional, penurunan nilai aset, atau timbulnya kewajiban yang harus dibayar. Beban ini berdampak pada penurunan ekuitas pemilik dan mencakup berbagai kerugian yang terjadi selama periode tersebut (Dewi & Gorda, 2022).

2.4 Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM

Dalam Jurnal (Tuerah, 2021) SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan

menengah. Standar ini ditujukan untuk kemudian digunakan oleh entitas yang dirasa masih belum mampu memenuhi syarat akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini diberikan sebagai bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas serta mendorong kemajuan ekonomi. Selain itu, alasan SAK EMKM ini disusun adalah masih banyak pelaku usaha di sector UMKM yang tidak ataupun belum mengetahui secara detail bagaimana membuat laporan keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan merupakan instrumen penting untuk kegiatan bisnis dalam pelaporan transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM akan membuka jalan dalam mempermudah akses pembiayaan baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga dapat memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) adalah standar akuntansi yang disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (IAI, 2016). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntansi dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (Eman, 2022).

Dalam penelitian (Akuntansi et al., 2024) Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) secara khusus berlaku untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). SAK-EMKM dirumuskan untuk entitas yang tidak menyebarluaskan laporan keuangannya dengan cara yang membuatnya dapat diakses oleh publik.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), pendapatan diakui saat diterima dalam bentuk kas atau setara kas. Hal ini berarti bahwa pendapatan dicatat ketika entitas memperoleh manfaat ekonomis dalam bentuk kas atas hasil dari kegiatan operasional utama, seperti

penjualan barang atau jasa. Pengakuan pendapatan dalam SAK EMKM menggunakan basis kas, berbeda dengan standar akuntansi berbasis akrual di mana pendapatan diakui pada saat hak atas pendapatan diperoleh meskipun kas belum diterima.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:12), pendapatan adalah "arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal." Dalam konteks entitas seperti Hotel Phoenix yang tergolong UMKM, pendapatan utamanya berasal dari penyewaan kamar hotel, penjualan makanan dan minuman, serta layanan tambahan lainnya. Karena menggunakan basis kas, maka pendapatan hanya diakui ketika pelanggan benar-benar melakukan pembayaran.

Sementara itu, beban dalam SAK EMKM diakui pada saat dibayarkan, bukan ketika terjadi kewajiban. Beban mencerminkan arus keluar atau berkurangnya manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar, pengurangan aset, atau peningkatan kewajiban selama periode tertentu. Beban dikaitkan dengan aktivitas utama usaha seperti biaya operasional, gaji karyawan, listrik, air, dan perawatan fasilitas.

SAK EMKM menekankan kesederhanaan dalam pencatatan, oleh karena itu pengukuran pendapatan dan beban dilakukan berdasarkan nilai kas yang diterima atau dibayarkan, tanpa harus menghitung nilai kini atau diskonto atas arus kas masa depan. Beban yang dikeluarkan pun tidak memerlukan pengakuan secara sistematis dan rasional atas masa manfaatnya seperti dalam SAK umum, tetapi cukup dicatat saat terjadi transaksi kas keluar.

Pendekatan ini dinilai sesuai dengan kapasitas UMKM yang umumnya tidak memiliki sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang kompleks. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM dalam entitas seperti Hotel Phoenix bertujuan untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pelaporan keuangan yang tetap dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Inilah 5 Penelitian terdahulu yang di ambil dalam 5 tahun terakhir :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Andreu K. Pantouw (2025)	Analisis Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban Jasa Konstruksi Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karya Sulawesi Utara	Kualitatif Deskriptif	PT. Karya Sulawesi Utara mengakui pendapatannya dengan menggunakan basis kas, Dimana Perusahaan akan mengakui pendapatannya saat uang diterima dan hal ini sesuai deangan SAK ETAP
Sundari S. Astrivo (2021)	Analisis Pendapatan dan Beban Pada Griya Hotel Medan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan dan beban Griya Hotel Medan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) dimana telah menggunakan metode pencatatan yang tepat yaitu basis akrual, yang mana transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi, tidak harus menunggu sampai kas diterima ataupun di keluarkan.
Ungau & Asmapane (2024)	Penerapan SAK EMKM pada Toko Mahakam Permai	Kualitatif deskriptif	Menemukan bahwa SAK EMKM mempermudah pelaku usaha dalam menyusun laporan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Samarinda		keuangan secara sederhana dan efisien. Namun, masih diperlukan pelatihan akuntansi.
Fanani, H. R. I. (2023)	Analisis Penghitungan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT Pandungo Mitra Utama di Sidoarjo	Studi kasus kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan PPN belum optimal akibat kurangnya pemahaman atas regulasi perpajakan dan pencatatan transaksi yang tidak rapi.
Sambiran (2022)	Evaluasi Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Manado	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan keteraturan dan transparansi laporan keuangan. Namun, keterbatasan SDM menjadi kendala utama.

Sumber: Data Olahan, 2025

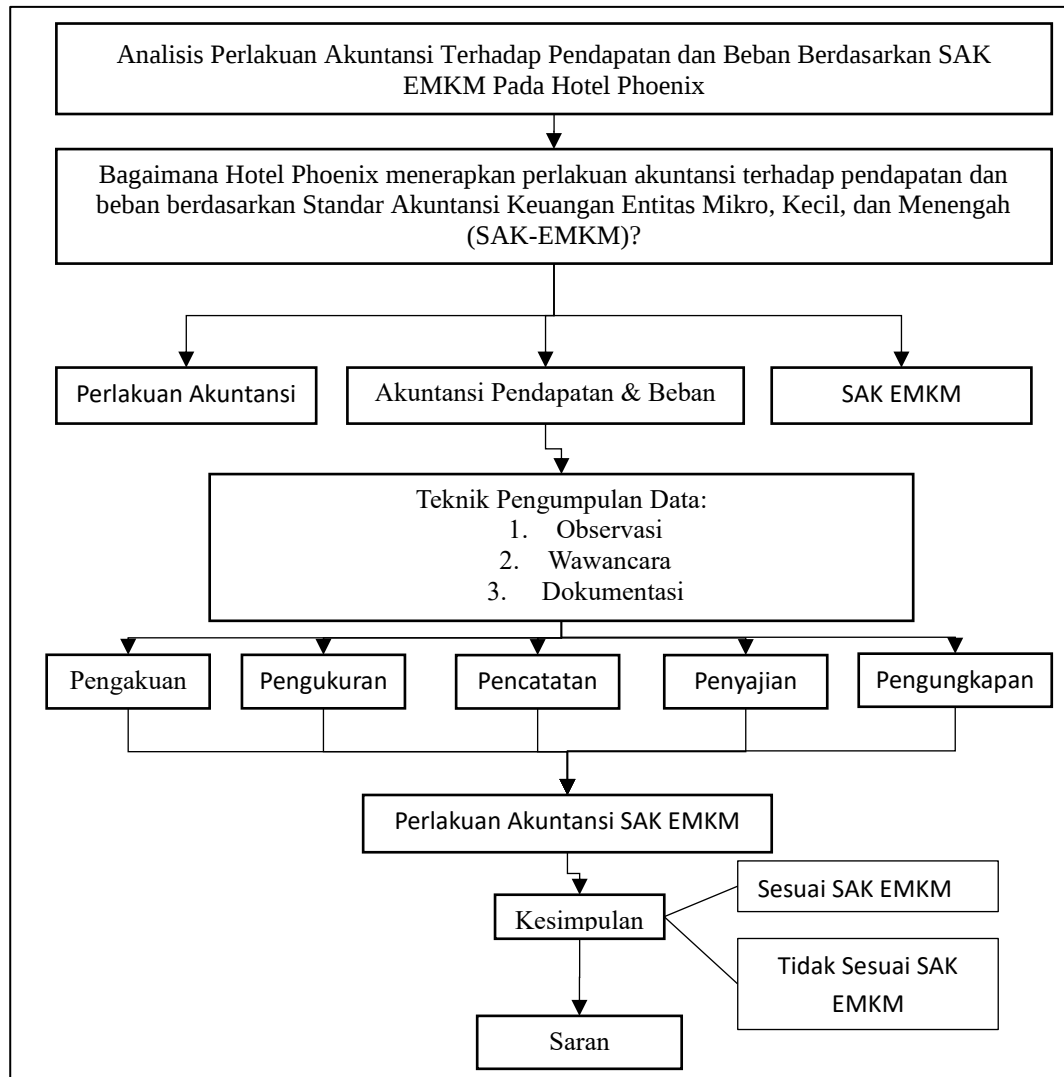
Penelitian ini memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Pantouw (2025) dan Astrivo (2021) memang telah mengkaji perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban, namun keduanya masih berfokus pada entitas yang menggunakan SAK ETAP dan belum menekankan pada entitas mikro, kecil, dan menengah yang menggunakan SAK EMKM. Selain itu, objek penelitian mereka tidak secara spesifik merepresentasikan sektor jasa perhotelan skala kecil. Sementara itu, penelitian dari Ungau dan Asmapane (2024) serta Sambiran (2022) telah membahas penerapan SAK EMKM pada UMKM, namun belum secara mendalam menelaah aspek perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban dalam perspektif lima aspek akuntansi, yakni pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan.

Penelitian ini juga unggul karena mengambil objek Hotel Phoenix, sebuah usaha perhotelan yang tergolong dalam kategori UMKM. Penelitian di sektor jasa perhotelan skala kecil masih tergolong jarang dikaji, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengisi kekosongan literatur akademik pada bidang tersebut. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini juga memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi riil dan praktik akuntansi yang diterapkan. Dengan menitikberatkan pada penerapan SAK EMKM secara praktis dalam perlakuan pendapatan dan beban, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM lain, khususnya di bidang jasa, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun secara sederhana namun tetap akuntabel dan sesuai standar.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan Landasan teori yang diambil, inilah kerangka berpikir yang disusun dalam bentuk bagan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan, 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, artinya peneliti memberikan gambaran terhadap suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi. Penelitian ini akan diuraikan secara sistematis dan akurat mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban pada Hotel Phoenix.

Jenis pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang bagaimana pencatatan atau penyajian pendapatan dan beban yang diterapkan pada Hotel Phoenix melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar peneliti dapat menilai kesesuaian dan ketentuan yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hotel Phoenix yang beralamat Jl. Yos Sudarso No.93, Bitung Tengah, Kec. Maesa, Kota Bitung, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak dari bulan Februari sampai bulan Juli. Rentang waktu ini dapat dimanfaatkan peneliti dalam melakukan penelitian guna untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

3.3 Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya. Data ini digunakan dalam penelitian atau analisis untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, relevan, dan spesifik. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari Hotel Phoenix yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Adapun data primer yang diperoleh meliputi:

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap kondisi pencatatan keuangan Hotel Phoenix, khususnya bagaimana perusahaan menyusun laporan

keuangan secara tahunan serta bagaimana pendapatan dan beban dicatat secara umum.

- b. Dokumentasi, berupa dokumen keuangan seperti Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Tahun 2022 dan 2023 serta laporan keuangan tahunan tahun 2024. Data ini berisi informasi mengenai total pendapatan dan total beban usaha selama satu tahun yang digunakan untuk mengetahui pola pencatatan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan yang disusun oleh Hotel Phoenix.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal, dan skripsi yang membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Data sekunder digunakan sebagai landasan teori dan pembandingan untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Beberapa sumber data sekunder yang digunakan antara lain adalah buku Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), jurnal penelitian terkait penerapan SAK-EMKM pada UMKM khususnya dalam pengakuan pendapatan dan beban seperti penelitian oleh Wangarry et al. (2023) dan Tangon et al. (2021), serta skripsi sebelumnya seperti penelitian oleh Manehat & Sanda (2024) yang secara spesifik meneliti penerapan SAK-EMKM pada sektor perhotelan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati aktivitas yang berkaitan dengan Pendapatan dan Beban di Hotel Phoenix.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yaitu karyawan *Accounting* pada Hotel Phoenix. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan relevan mengenai topik yang akan diteliti. Dalam

Penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 orang yang mempunyai posisi manajer hotel, Admin Keuangan dan Konsultan Akuntansi. Alasan pemilihan informan adalah karena mereka memiliki peran langsung dalam proses perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban, serta memahami sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang diterapkan di Hotel Phoenix. Informasi dari informan ini akan membantu peneliti menganalisis kesesuaian praktik akuntansi dengan ketentuan dalam SAK EMKM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan proses pengumpulan, pencatatan, dan analisis berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data primer sebagai informasi dan menjadikan bukti atau keterangan tambahan. Dokumentasi yang ada dalam Penelitian ini yaitu Laporan Keuangan, Bukti Transaksi Pendapatan, Bukti Transaksi Beban.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis untuk memperoleh suatu gambaran umum tentang objek penelitian yang berkaitan dengan Pendapatan dan Beban berdasarkan landasan teori yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data pendapatan dan beban
- b. Mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi
- c. Mengolah data dan menganalisis data
- d. Interpretasi data
- e. Penarikan Kesimpulan dan saran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Entitas

4.1.1 Sejarah Singkat

Hotel Phoenix Bitung merupakan salah satu akomodasi bintang satu yang berlokasi strategis di pusat kota Bitung, Sulawesi Utara. Secara administratif, hotel ini terletak di Jl. Yos Sudarso No. 93, Kelurahan Bitung Tengah, Kecamatan Maesa, Kota Bitung. Keberadaan hotel ini tidak hanya menjadi bagian dari perkembangan sektor pariwisata dan perhotelan di daerah tersebut, tetapi juga berkontribusi dalam menyediakan layanan akomodasi yang terjangkau dan nyaman bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 2018, Hotel Phoenix hadir untuk menjawab kebutuhan akan penginapan yang praktis, bersih, dan efisien, khususnya bagi para tamu yang mengutamakan lokasi strategis dan layanan dasar yang memadai. Sejak awal berdirinya, hotel ini telah memposisikan dirinya sebagai hotel bintang satu dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan tamu dari berbagai kalangan, baik wisatawan keluarga, pelancong individu, maupun tamu bisnis.

Salah satu keunggulan utama Hotel Phoenix Bitung adalah letaknya yang sangat strategis. Hotel ini berada tepat di seberang pusat perbelanjaan mall dan bioskop, yang menjadikannya sangat mudah diakses dan dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti restoran, toko swalayan, dan tempat hiburan lainnya. Lokasi ini memberikan nilai tambah tersendiri bagi para tamu karena mereka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan makan, belanja, maupun rekreasi tanpa harus menempuh jarak yang jauh.

Dalam hal fasilitas, Hotel Phoenix menyediakan berbagai layanan dasar namun penting, seperti koneksi Wi-Fi gratis yang tersedia di seluruh area hotel, layanan kamar yang siap membantu kebutuhan tamu, serta resepsionis yang beroperasi 24 jam untuk memberikan kemudahan *check-in* maupun bantuan informasi. Hotel ini juga menyediakan kamar-kamar keluarga yang memungkinkan

tamu yang datang bersama keluarga besar untuk tetap merasa nyaman dan mendapatkan ruang yang cukup selama menginap.

Kamar-kamar di Hotel Phoenix dikenal dengan kebersihannya yang selalu terjaga serta pencahayaan ruangan yang baik, sehingga menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi para tamu. Hotel ini mengedepankan konsep pelayanan sederhana namun berkualitas, dengan memprioritaskan kebersihan, keamanan, dan keramahan dalam setiap aspek operasionalnya.

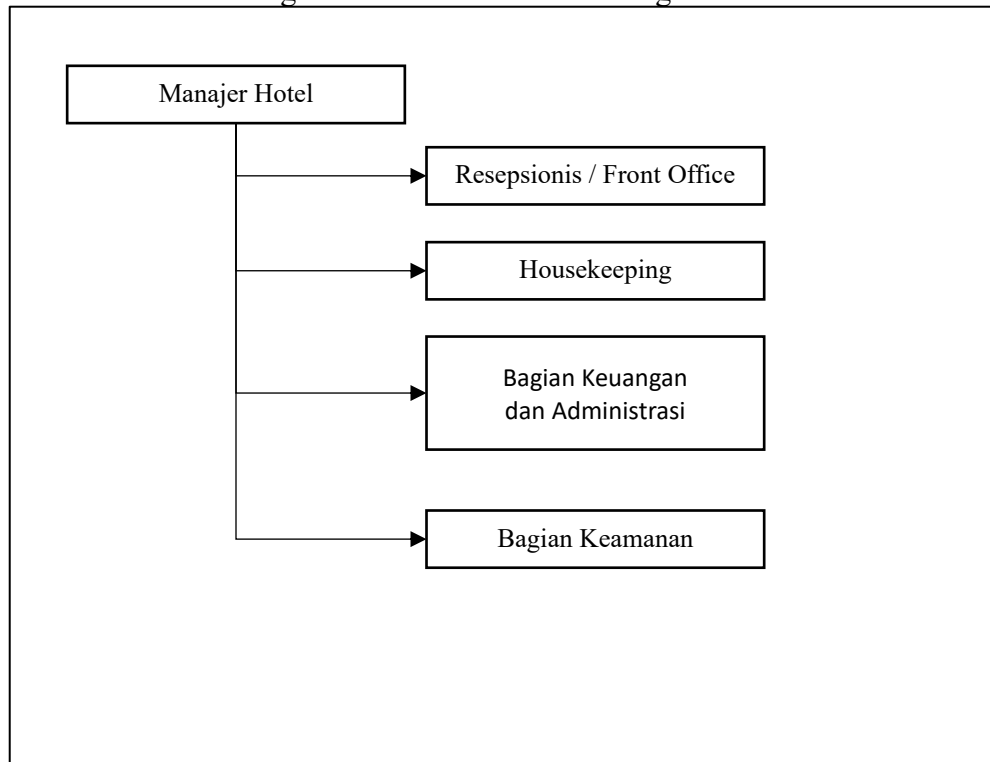
Sejak dibuka pada tahun 2018, Hotel Phoenix terus mengalami peningkatan baik dari sisi layanan maupun jumlah kunjungan tamu. Reputasi positif yang dibangun melalui pelayanan konsisten telah membuat hotel ini dikenal luas di kalangan wisatawan maupun penduduk lokal sebagai pilihan penginapan yang tepat bagi mereka yang membutuhkan kenyamanan dengan harga yang bersaing.

Ke depan, Hotel Phoenix Bitung diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas layanannya dan berkontribusi dalam mendukung perkembangan pariwisata dan perekonomian lokal di Kota Bitung. Melalui komitmen terhadap kepuasan pelanggan dan pengelolaan operasional yang baik, hotel ini berpotensi untuk terus tumbuh dan bersaing di tengah dinamika industri perhotelan yang semakin berkembang.

4.1.2 Struktur Organisasi

Untuk menjalankan operasional hotel secara efektif, Hotel Phoenix Bitung memiliki struktur organisasi sederhana yang disesuaikan dengan skala usaha sebagai hotel bintang satu. Struktur organisasi ini bersifat fungsional dan langsung, dengan pembagian tugas yang jelas untuk memastikan kelancaran pelayanan terhadap tamu. Berikut adalah struktur organisasi Hotel Phoenix Bitung:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Hotel Phoenix Bitung



Sumber : Hotel Phoenix, 2025

4.1.3 Uraian Pekerjaan

- a. **Manajer Hotel**
Bertanggung jawab atas seluruh operasional hotel, pengawasan karyawan, pengambilan keputusan strategis, dan memastikan bahwa standar layanan serta kenyamanan tamu terpenuhi dengan baik.
- b. **Resepsionis / Front Office**
Melayani proses check-in dan check-out tamu, memberikan informasi terkait fasilitas hotel, serta menangani reservasi, keluhan, dan kebutuhan tamu selama menginap.
- c. **Housekeeping**
Bertugas menjaga kebersihan dan kenyamanan kamar serta area umum hotel. Tugas meliputi membersihkan kamar, mengganti perlengkapan tidur dan mandi, serta memastikan ruangan siap pakai untuk tamu baru.

d. Bagian Keuangan dan Administrasi

Mengelola pembukuan, pencatatan transaksi, penggajian karyawan, dan laporan keuangan hotel. Juga menangani surat menyurat dan dokumentasi operasional lainnya.

e. Bagian Keamanan (Security)

Menjaga keamanan lingkungan hotel, melakukan patroli rutin, mengawasi akses keluar-masuk tamu, dan menangani situasi darurat yang mungkin terjadi.

4.1.4 Visi Dan Misi Hotel Phoenix

Visi

Menjadi hotel pilihan utama di Kota Bitung untuk penginapan terjangkau dengan pelayanan terbaik dan kenyamanan maksimal bagi setiap tamu.

Misi

- a. Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, dan profesional kepada setiap tamu.
- b. Menjaga kebersihan dan kenyamanan hotel sebagai prioritas utama.
- c. Menyediakan fasilitas dasar yang lengkap dan fungsional untuk mendukung kebutuhan tamu.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.
- e. Menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan berkontribusi terhadap perkembangan pariwisata lokal di Kota Bitung.

4.1.5 Logo

Gambar 4.1 Logo Hotel Phoenix



Sumber : Hotel Phoenix, 2025

Makna Logo Hotel Phoenix

Logo Hotel Phoenix mengandung simbol dan elemen desain yang mencerminkan identitas usaha, nilai layanan, dan filosofi yang ingin disampaikan kepada pelanggan. Berikut penjabaran maknanya:

a. Simbol Burung Phoenix

Hotel Phoenix ingin menggambarkan semangat pelayanan yang terus diperbarui dan komitmen untuk selalu bangkit dan berinovasi dalam memberikan kenyamanan bagi tamu.

Arah Terbang ke Kanan: Melambangkan kemajuan dan orientasi masa depan, bahwa hotel ini terus berkembang seiring waktu.

b. Warna Merah dan Oranye

Merah: Melambangkan semangat, keberanian, dan pelayanan yang penuh dedikasi.

Oranye: Menyimbolkan kehangatan, keramahan, dan kenyamanan—nilai utama dalam pengalaman menginap di hotel ini.

Kombinasi gradasi merah-oranye juga memberi kesan dinamis dan energik, menggambarkan suasana hangat yang diberikan kepada pengunjung.

c. Lingkaran Ekor Phoenix

Lingkaran emas yang mengitari burung Phoenix melambangkan kesatuan, kesempurnaan, dan perlindungan, yang menggambarkan komitmen hotel dalam memberikan layanan yang menyeluruh dan aman bagi setiap tamu.

d. Tipografi “PHOENIX HOTEL”

Huruf kapital besar dan tebal menunjukkan kepercayaan diri dan profesionalisme.

Gradasi warna dari merah ke oranye memperkuat citra hangat dan penuh semangat dalam pelayanan.

Huruf yang saling rapat menunjukkan kekompakan tim dan pelayanan yang solid.

e. Slogan “Hunian Nyaman Pilihan Keluarga Anda”

Menekankan bahwa Hotel Phoenix bukan hanya tempat menginap, tetapi juga rumah sementara yang nyaman dan ramah keluarga.

Memperkuat posisi branding hotel sebagai akomodasi yang terjangkau, aman, dan cocok untuk semua kalangan.

4.2 Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM Pada Hotel Phoenix

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban pada Hotel Phoenix Bitung, serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pencatatan keuangan hotel.

4.2.1 Kebijakan Akuntansi untuk Membahas Pencatatan dan beban

1. Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan dan Beban

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Hotel Phoenix menerapkan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Data yang dianalisis diperoleh dari dokumen laporan keuangan tahun 2024, serta data historis dari Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2022 dan 2023.

2. Layanan dan Sumber Pendapatan

Hotel Phoenix Bitung merupakan usaha jasa penginapan yang menyediakan layanan kamar harian untuk tamu lokal maupun luar daerah. Hotel ini termasuk dalam kategori usaha mikro dan telah beroperasi sejak tahun 2018. Sumber pendapatan utama berasal dari sewa kamar, dengan tarif bervariasi tergantung tipe kamar dan lama menginap. Selain layanan kamar, tidak terdapat layanan tambahan seperti restoran, laundry, atau ruang pertemuan.

Tabel 4.2 Pendapatan Selama 3 tahun

Tahun	Jumlah Pendapatan (Rp)	Sumber Data	Keterangan
2022	146.999.160	SPT Tahun 2022	Pencatatan basis kas, satu akun
2023	202.727.250	SPT Tahun 2023	Tidak ada laporan bulanan
2024	214.999.160	Laporan Keuangan 2024	Dicatat tunai, belum rinci per periode

Sumber: Data Olahan, 2025

Analisis:

- a. Pencatatan dilakukan saat kas diterima dari pelanggan, sesuai prinsip cash basis dalam SAK EMKM.
- b. Namun belum disusun laporan laba rugi terstruktur dan catatan atas laporan keuangan, sehingga penyajiannya belum sepenuhnya sesuai format SAK EMKM.
- c. Tidak ada pemisahan pendapatan berdasarkan periode (bulan) atau unit layanan.

3. Sistem Pencatatan

Sistem pencatatan yang digunakan oleh Hotel Phoenix masih bersifat manual. Pengelola mencatat pendapatan dan beban dalam buku tulis dan laporan ringkasan tahunan. Tidak terdapat jurnal umum, buku besar, atau sistem akuntansi terkomputerisasi. Dokumen pendukung seperti bukti kas masuk, nota pembayaran, dan catatan pengeluaran juga belum tersusun secara sistematis. Penyajian laporan keuangan hanya dilakukan untuk keperluan internal dan pelaporan pajak (SPT Tahunan Orang Pribadi Form 1770).

4. Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan

Pendapatan utama Hotel Phoenix berasal dari usaha penyewaan kamar harian. Pendapatan dicatat secara tunai (*cash basis*), yaitu pada saat tamu melakukan pembayaran, baik melalui tunai langsung maupun transfer. Hal ini sesuai dengan prinsip pengakuan dalam SAK EMKM, yang membolehkan pengakuan pendapatan saat kas diterima.

Namun, pencatatan pendapatan masih bersifat global dan tidak terperinci. Dalam dokumen laporan keuangan, pendapatan dicatat secara total tanpa dibedakan berdasarkan jenis kamar, tipe pelanggan, atau bulan.

- a. Pengakuan: Pendapatan diakui pada saat kas diterima, baik secara tunai maupun transfer dari pelanggan. Hotel Phoenix tidak menggunakan metode akrual. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar SAK EMKM yang memperbolehkan pengakuan berbasis kas.
- b. Pengukuran: Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah kas yang diterima secara langsung. Tidak terdapat estimasi, piutang, atau transaksi belum tertagih.
- c. Pencatatan: Pendapatan dicatat secara total setiap harinya dalam buku tulis, dan dirangkum dalam laporan tahunan. Namun tidak terdapat pembukuan bulanan atau rekap berdasarkan jenis kamar atau pelanggan.
- d. Penyajian: Pendapatan hanya disajikan dalam bentuk total tahunan dalam laporan keuangan internal dan SPT. Tidak tersedia laporan laba rugi yang terstruktur maupun laporan arus kas.

Tabel 4.3 Data Rekap Pendapatan

Bulan	Total Pendapatan (Rp)
Januari	10.800.000
Februari	9.600.000
Maret	20.000.000
April	9.800.000
Mei	10.200.000
Juni	10.700.000
Juli	11.200.000
Agustus	9.400.000
September	10.100.000
Oktober	10.600.000
November	7.744.530
Desember	5.700.000
Total	125.844.530

Sumber : Data Olahan, 2025

Berdasarkan data pengeluaran Hotel Phoenix selama periode Januari hingga Desember, total beban operasional yang dikeluarkan selama satu tahun tercatat sebesar Rp125.844.530. Adapun rincian beban setiap bulannya mengalami fluktuasi sesuai dengan kebutuhan operasional hotel. Pada bulan Januari, beban yang dikeluarkan sebesar Rp10.800.000, kemudian mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi Rp9.600.000. Beban paling tinggi terjadi pada bulan Maret sebesar Rp20.000.000 disebabkan adanya pembayaran pajak tahunan dan perawatan fasilitas rutin. Setelah itu, beban kembali stabil berkisar antara Rp9.400.000 hingga Rp11.200.000 per bulan, dengan bulan

Agustus mencatat pengeluaran terendah setelah November dan Desember. Pada bulan November dan Desember, beban mengalami penurunan signifikan masing-masing menjadi Rp7.744.530 dan Rp5.700.000, yang disebabkan oleh menurunnya aktivitas operasional di akhir tahun. Data ini menunjukkan bahwa pengeluaran Hotel Phoenix bersifat fluktuatif tergantung pada aktivitas usaha dan adanya kewajiban tahunan seperti pajak.

- e. Pengungkapan: Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan atau penjelasan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, aspek pengungkapan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

5. Perlakuan Akuntansi terhadap Beban

Hotel Phoenix mencatat sejumlah beban yang dikeluarkan untuk operasional hotel setiap tahunnya. Sama seperti pendapatan, beban dicatat menggunakan basis kas, yaitu diakui saat terjadi pembayaran.

- a. Pengakuan: Beban diakui pada saat kas dikeluarkan untuk kebutuhan operasional hotel seperti pembayaran gaji, listrik, perlengkapan, dan pemeliharaan.
- b. Pengukuran: Nilai beban diukur sebesar kas aktual yang dibayarkan, tanpa akrual atau taksiran. Contoh: Gaji karyawan dibayar tunai/transfer dan langsung dicatat saat itu juga.
- c. Pencatatan: Pencatatan beban dilakukan secara manual, dicatat per jenis pengeluaran, lalu dirangkum dalam rekap tahunan. Tidak tersedia buku kas keluar harian atau jurnal pengeluaran terstruktur.
- d. Penyajian: Penyajian beban dalam laporan keuangan hanya berupa total tahunan tanpa klasifikasi rinci (mis. beban tetap vs variabel). Laporan laba rugi belum tersedia.

Tabel 4.4 Beban Selama tahun 2024

Bulan	Gaji Karyawan (Rp)	Listrik & Air (Rp)	Perlengkapan & Kebersihan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Pajak (Rp)	Total Beban Bulanan (Rp)
Januari	5.000.000	1.650.000	400.000	3.500.000	0	10.550.000
Februari	5.000.000	1.600.000	410.000	3.450.000	0	10.460.000
Maret	5.000.000	1.700.000	420.000	3.600.000	9.747.100	20.467.100
April	5.000.000	1.650.000	390.000	3.400.000	0	10.440.000
Mei	5.000.000	1.620.000	415.000	3.550.000	0	10.585.000
Juni	5.000.000	1.660.000	405.000	3.480.000	0	10.545.000
Juli	5.000.000	1.640.000	395.000	3.520.000	0	10.555.000
Agustus	5.000.000	1.630.000	400.000	3.490.000	0	10.520.000
September	5.000.000	1.650.000	410.000	3.510.000	0	10.570.000
Oktober	5.000.000	1.610.000	420.000	3.470.000	0	10.500.000
November	5.000.000	1.670.000	390.000	3.530.000	0	10.590.000
Desember	5.000.000	1.660.000	395.000	-6.992.570	0	62.430
Total	60.000.000	20.000.000	5.000.000	41.097.430	9.747.100	125.844.530

Sumber: Data Olahan, 2025

Analisis:

- 1) Semua beban dicatat secara kas, artinya beban hanya dicatat ketika pembayaran terjadi.
 - 2) Hal ini sesuai dengan ketentuan SAK EMKM bahwa entitas mikro atau kecil dapat menggunakan pencatatan berbasis kas.
 - 3) Namun belum tersedia klasifikasi antara beban tetap dan beban variabel, serta belum tersedia pengendalian internal berbasis dokumen akuntansi seperti bukti kas keluar, jurnal, atau buku besar.
- e. Pengungkapan: Hotel Phoenix belum menyusun catatan atas laporan keuangan atau rincian kebijakan perlakuan beban secara akuntansi. Sehingga, aspek pengungkapan juga belum sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Hotel Phoenix dalam perlakuan akuntansi pendapatan dan beban sepenuhnya menggunakan metode cash basis, yaitu pendapatan diakui

pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan opsi yang diperbolehkan dalam SAK EMKM.

4.3 Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut hasil penelitian yang telah diteliti, yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas pendapatan dan beban pada Hotel Phoenix Bitung. Pembahasan dilakukan dengan menghubungkan data keuangan yang tersedia dengan teori dan standar yang berlaku, yaitu SAK EMKM yang digunakan secara luas oleh entitas usaha berskala mikro, kecil, dan menengah di Indonesia.

SAK EMKM dirancang untuk menyederhanakan pencatatan dan pelaporan keuangan bagi entitas skala kecil yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, baik sumber daya manusia maupun teknologi. Dalam standar ini, entitas dibolehkan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan basis kas, yakni pengakuan pendapatan dan beban dilakukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan, tanpa harus melalui proses akrual atau pencatatan periodik yang kompleks.

Hotel Phoenix sebagai entitas usaha berskala kecil yang bergerak di bidang jasa penginapan, termasuk dalam kategori pengguna SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana praktik akuntansi yang dilakukan oleh Hotel Phoenix telah sesuai atau belum sesuai dengan standar tersebut.

4.3.1 Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM

Analisis ini difokuskan pada bagaimana Hotel Phoenix menerapkan perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban sesuai dengan prinsip yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

4.3.2 Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM mengatur bahwa pendapatan diakui ketika kas diterima, diukur berdasarkan nilai kas aktual, disajikan dalam laporan laba rugi, dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian, Hotel Phoenix telah menerapkan pengakuan dan pengukuran pendapatan secara

benar, yaitu berbasis kas. Namun, penyajian dan pengungkapan masih belum dilakukan secara formal.

Tabel 4.5 Analisis Kesesuaian Pendapatan Berdasarkan SAK EMKM

Aspek Perlakuan Akuntansi	Praktik Hotel Phoenix	Kesesuaian dengan SAK EMKM	Keterangan
Pengakuan	Pendapatan diakui saat kas diterima	Sesuai	Hotel Phoenix sudah menerapkan prinsip basis kas sesuai SAK EMKM, mengakui pendapatan ketika kas benar-benar diterima.
Pengukuran	Diukur berdasarkan nilai kas aktual	Sesuai	Pengukuran pendapatan dan beban sesuai nilai kas aktual tanpa estimasi, sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku.
Pencatatan	Dicatat harian, dirangkum tahunan secara manual	Belum sesuai	Pencatatan transaksi rutin dilakukan namun belum menggunakan sistem akuntansi terstruktur, masih manual dan dirangkum tahunan.
Penyajian	Tidak ada laporan laba rugi formal	Belum sesuai	Laporan keuangan belum disusun secara lengkap, terutama laporan laba rugi tidak dibuat secara formal sesuai standar penyajian SAK EMKM.
Pengungkapan	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai	Tidak terdapat catatan atas laporan keuangan sehingga informasi tambahan terkait rincian transaksi tidak tersedia seperti yang diharuskan.

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan pada Hotel Phoenix dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini terlihat dari pencatatan yang masih dilakukan secara manual, hanya dirangkum dalam laporan tahunan tanpa adanya sistem akuntansi yang terstruktur dan laporan periodik, sehingga informasi keuangan tidak dapat digunakan secara optimal dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dari sisi penyajian, laporan laba rugi belum disusun secara formal, hanya berupa rekap pendapatan dan beban tahunan, sehingga tidak memenuhi standar penyajian laporan keuangan yang diwajibkan oleh SAK EMKM. Selain itu, aspek pengungkapan juga belum terpenuhi karena tidak terdapat catatan atas laporan keuangan yang dapat memberikan rincian tambahan mengenai transaksi penting seperti beban operasional atau sumber pendapatan secara lebih detail.

Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah Hotel Phoenix sebaiknya mulai menerapkan sistem pencatatan sederhana secara terstruktur, misalnya dengan menggunakan aplikasi pencatatan berbasis digital atau Microsoft Excel untuk mengelompokkan pendapatan dan beban secara berkala setiap bulan. Manajemen juga disarankan untuk menyusun laporan keuangan secara lengkap, minimal laporan laba rugi dan neraca setiap akhir periode. Selain itu, pengelola perlu membuat catatan atas laporan keuangan untuk memberikan penjelasan tambahan terkait transaksi-transaksi penting sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan, relevan, dan sesuai dengan standar SAK EMKM.

4.3.3 Perlakuan Akuntansi Beban Berdasarkan SAK EMKM

Beban dalam SAK EMKM diakui pada saat kas dikeluarkan, diukur berdasarkan nilai kas aktual yang dibayarkan, disajikan dalam laporan laba rugi secara terstruktur, dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam praktiknya, Hotel Phoenix telah mengakui dan mengukur beban secara tepat, tetapi belum menyusun penyajian dan pengungkapan secara sistematis.

Tabel 4.6 Analisis Kesesuaian Beban Berdasarkan SAK EMKM

Aspek Perlakuan Akuntansi	Praktik Hotel Phoenix	Kesesuaian dengan SAK EMKM
Pengakuan	Beban diakui saat kas dikeluarkan	Sesuai
Pengukuran	Diukur berdasarkan kas aktual tanpa estimasi	Sesuai
Pencatatan	Manual, hanya berupa rekap jenis beban tahunan	Sebagian sesuai
Penyajian	Tidak ada klasifikasi beban dalam laporan laba rugi	Belum sesuai
Pengungkapan	Tidak ada penjelasan kebijakan perlakuan beban	Belum sesuai

Sumber: Data Olahan, 2025

4.3.4 Penyesuaian Perlakuan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM

Untuk memperbaiki aspek yang belum sesuai, berikut disajikan tabel penyesuaian perlakuan akuntansi yang direkomendasikan berdasarkan standar SAK EMKM.

Tabel 4.7 Saran Penyesuaian Berdasarkan SAK EMKM

Aspek	Keterangan Saat Ini	Penyesuaian yang Disarankan Sesuai SAK EMKM
Pencatatan (Pendapatan)	Manual harian tanpa format baku; tidak terkomputerisasi	Gunakan buku kas berbasis Excel atau aplikasi kas UMKM
Penyajian (Pendapatan)	Tidak ada laporan laba rugi formal	Susun laporan laba rugi periodik (bulanan/tahunan)
Pengungkapan (Pendapatan)	Tidak ada catatan atas laporan keuangan	Tambahkan penjelasan kebijakan akuntansi dalam lampiran

Aspek	Keterangan Saat Ini	Penyesuaian yang Disarankan Sesuai SAK EMKM
Pencatatan (Beban)	Rekap manual tahunan tanpa jurnal detail	Buat jurnal pengeluaran dan klasifikasikan berdasarkan jenis
Penyajian (Beban)	Tidak diklasifikasi (tetap/variabel), tidak ada neraca	Sajikan dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan
Pengungkapan (Beban)	Tidak ada penjelasan kebijakan atau rincian akun	Lampirkan catatan atas laporan keuangan sesuai struktur SAK EMKM

Sumber: Data Olahan, 2025

Rekomendasi ini bertujuan membantu Hotel Phoenix menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur dan sesuai standar yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan dan mempermudah akses terhadap pembiayaan serta kepatuhan perpajakan.

4.4 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan	125.844.530
Beban Usaha:	
Gaji Karyawan	60.000.000
Listrik dan Air	20.000.000
Perlengkapan & Kebersihan	5.000.000
Pemeliharaan	27.097.430
Pajak	9.747.100
Total Beban	121.844.530
Laba Bersih	4.000.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Tabel 4.9 Laporan Posisi Keuangan

AKTIVA	Rp
Aktiva Lancar	
Kas	4.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	4.000.000
Aktiva Tetap	
Bangunan Hotel (estimasi)	300.000.000
Peralatan Hotel	50.000.000
Akumulasi Penyusutan	(20.000.000)
Jumlah Aktiva Tetap	330.000.000
TOTAL AKTIVA	334.000.000

Sumber: Data Olahan, 2025

Catatan Atas Laporan Keuangan

Hotel Phoenix

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2024

Laporan keuangan ini disusun oleh Hotel Phoenix untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penyajian laporan menggunakan basis kas, di mana pendapatan diakui saat kas diterima dan beban diakui saat kas dibayarkan. Laporan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pendapatan Hotel Phoenix selama tahun 2024 berasal seluruhnya dari kegiatan operasional berupa penyewaan kamar hotel. Total pendapatan yang diperoleh selama periode berjalan sebesar Rp125.844.530. Seluruh penerimaan dicatat saat kas diterima, baik melalui pembayaran tunai maupun transfer bank.

Beban usaha yang dikeluarkan terdiri dari gaji karyawan, biaya listrik dan air, perlengkapan dan kebersihan, biaya pemeliharaan, serta pajak. Total beban yang dicatat selama tahun 2024 sebesar Rp121.844.530. Semua pengeluaran tersebut dicatat berdasarkan kas yang benar-benar dibayarkan.

Hasil akhir dari kegiatan usaha selama tahun 2024 menunjukkan laba bersih sebesar Rp4.000.000. Laba tersebut mencerminkan kelebihan pendapatan atas total

beban selama satu tahun berjalan. Seluruh pencatatan dilakukan secara manual dan direkap setiap bulan oleh pihak internal.

Laporan ini disusun untuk memberikan informasi keuangan yang sederhana, transparan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemilik usaha serta pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan kapasitas entitas mikro.

4.5 Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan dan beban di Hotel Phoenix telah dilakukan secara kas basis, sesuai dengan prinsip dasar dalam SAK EMKM.
2. Pengukuran atas pendapatan dan beban dilakukan berdasarkan kas aktual yang diterima dan dikeluarkan tanpa estimasi atau metode akrual.
3. Pencatatan masih bersifat manual dan sederhana, belum terdapat pembukuan terstruktur seperti jurnal umum dan buku besar.
4. Laporan keuangan belum disusun secara lengkap, hanya berupa rekapitulasi tahunan pendapatan dan beban, belum mencerminkan penyajian laporan laba rugi atau posisi keuangan.
5. Tidak tersedia catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan pengakuan, pengukuran, atau klasifikasi akun-akun tertentu.

Tabel 4.8 Hasil Temuan

Aspek	Temuan Utama
Pengakuan	Sesuai SAK EMKM (berbasis kas)
Pengukuran	Sesuai (nilai kas aktual)
Pencatatan	Manual, belum terstruktur
Penyajian	Belum sesuai, tidak tersedia laporan laba rugi formal
Pengungkapan	Tidak tersedia catatan atas laporan keuangan

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perlakuan akuntansi pada Hotel Phoenix, dapat diuraikan bahwa dari aspek pengakuan, hotel telah menerapkan prinsip sesuai dengan SAK EMKM, yaitu menggunakan basis kas di mana pendapatan diakui pada saat kas diterima. Dari aspek pengukuran, Hotel Phoenix juga sudah sesuai karena pengukuran pendapatan maupun beban dilakukan berdasarkan nilai kas aktual tanpa adanya estimasi atau penilaian lain. Namun, pada aspek pencatatan, ditemukan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan dan kurang efisien dalam penyusunan laporan. Sementara itu, pada aspek penyajian, praktik di lapangan belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM karena hotel tidak menyusun laporan laba rugi secara formal. Dari aspek pengungkapan, Hotel Phoenix tidak menyediakan catatan atas laporan keuangan, sehingga rincian informasi tambahan yang seharusnya disampaikan kepada pihak pengguna laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap.

4.6 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, baik secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Implikasi Praktis:

- a. Diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal akuntansi dasar untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Penting bagi Hotel Phoenix untuk mulai menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis Excel atau aplikasi gratis untuk UMKM agar pelaporan keuangan menjadi lebih akurat dan efisien.
- c. Penyusunan laporan laba rugi dan neraca akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek perlakuan akuntansi pada Hotel Phoenix yang belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan dapat segera diperbaiki melalui penerapan langkah-langkah praktis. Pertama, dalam aspek pencatatan, praktik yang dilakukan masih bersifat manual dan belum terstruktur dengan baik. Untuk itu, Hotel Phoenix perlu meningkatkan kapasitas sumber daya

manusia dengan pelatihan akuntansi dasar, sehingga staf mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan sistematis. Penggunaan media sederhana seperti Microsoft Excel atau aplikasi gratis khusus UMKM seperti BukuWarung atau Akuntansi UKM dapat membantu proses pencatatan menjadi lebih efisien dan mengurangi potensi kesalahan manual.

Selanjutnya, dalam aspek penyajian, belum tersedia laporan laba rugi formal. Oleh sebab itu, manajemen perlu mulai menyusun laporan laba rugi dan neraca secara berkala, minimal setiap bulan atau per kuartal. Dengan adanya laporan keuangan yang lengkap, pihak manajemen dapat mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara lebih transparan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

Terakhir, dalam aspek pengungkapan, ketiadaan catatan atas laporan keuangan mengakibatkan kurangnya transparansi informasi terkait transaksi penting, seperti beban operasional terinci atau pendapatan dari masing-masing layanan hotel. Untuk memperbaikinya, Hotel Phoenix dapat membuat catatan sederhana yang memuat penjelasan atas pos-pos penting dalam laporan keuangan, misalnya rincian pendapatan kamar, pendapatan restoran, serta beban operasional bulanan. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi formalitas, namun benar-benar dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha secara akurat.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa aspek perlakuan akuntansi pada Hotel Phoenix yang belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM dan dapat segera diperbaiki melalui penerapan langkah-langkah praktis berikut:

- a. Aspek Pencatatan: Praktik pencatatan di Hotel Phoenix masih bersifat manual dan belum terstruktur, di mana seluruh transaksi keuangan hanya dibukukan secara global tanpa pengelompokan spesifik antara jenis pendapatan maupun beban. Selain itu, pencatatan hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu tanpa ada penjadwalan rutin. Hal ini mengakibatkan adanya ketidakteraturan dalam pengelolaan data keuangan. Oleh karena itu, selain peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan akuntansi dasar, Hotel Phoenix juga perlu menerapkan jadwal pencatatan keuangan harian atau mingguan agar data yang dicatat lebih akurat dan tidak menumpuk.

- b. Aspek Pengukuran dan Penggolongan: Saat ini, tidak ada pemisahan pendapatan berdasarkan sumber pendapatan seperti sewa kamar, restoran, dan fasilitas tambahan, sehingga menghambat penilaian kinerja tiap unit usaha di dalam hotel. Begitu juga dengan beban operasional yang hanya dicatat sebagai total pengeluaran tanpa klasifikasi beban langsung atau tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggolongan pendapatan dan beban ke dalam kategori yang jelas, seperti:
- 1) Pendapatan kamar
 - 2) Beban operasional langsung (gaji, listrik, air)
 - 3) Beban tidak langsung (perbaikan fasilitas, perlengkapan kantor)
- Dengan penggolongan ini, laporan laba rugi menjadi lebih informatif dan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja masing-masing lini usaha.
- c. Aspek Penyajian: Belum tersedianya laporan laba rugi dan neraca formal menunjukkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas catatan kas keluar dan masuk tanpa ada rangkuman informasi keuangan secara periodik. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa Hotel Phoenix perlu mulai menyusun laporan keuangan lengkap secara berkala, minimal triwulanan, dengan mencantumkan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas sederhana. Hal ini penting untuk melihat posisi keuangan hotel dari waktu ke waktu serta mendukung perencanaan bisnis yang lebih baik.
- d. Aspek Pengungkapan: Ketiadaan catatan atas laporan keuangan menyebabkan tidak transparannya informasi tentang detail transaksi penting. Sebagai contoh, tidak ada catatan penjelasan mengenai biaya gaji, biaya utilitas, atau pendapatan masing-masing layanan. Oleh sebab itu, diperlukan penyusunan “Catatan atas Laporan Keuangan” secara sederhana, yang setidaknya mencakup:
- 1) Penjelasan pendapatan per layanan
 - 2) Rincian beban pokok operasional
 - 3) Informasi pembayaran pajak seperti SPT, Catatan ini dapat membantu manajemen dan pihak eksternal memahami secara rinci kondisi keuangan usaha.

Dengan penerapan rekomendasi ini, diharapkan Hotel Phoenix dapat memiliki sistem pencatatan yang lebih teratur, laporan keuangan yang lebih informatif, serta pengelolaan bisnis yang lebih efektif sesuai standar SAK EMKM.

2. Implikasi Akademik dan Teoritis:

- a. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa UMKM secara umum menghadapi tantangan dalam hal penyajian dan pengungkapan laporan keuangan.
- b. Diperlukan pendekatan edukasi dan pendampingan oleh pihak akademisi dan pemerintah agar implementasi SAK EMKM dapat merata pada sektor UMKM.

3. Implikasi Kebijakan:

- a. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu memberikan pelatihan atau sosialisasi tentang SAK EMKM bagi pelaku usaha mikro seperti Hotel Phoenix.
- b. Penyederhanaan pelaporan dan pengawasan keuangan pada UMKM dapat difasilitasi melalui panduan dan format standar laporan keuangan untuk sektor informal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi terhadap pendapatan dan beban berdasarkan SAK EMKM pada Hotel Phoenix, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengakuan dan Pengukuran: Hotel Phoenix telah melakukan pengakuan pendapatan dan beban menggunakan basis kas yang sesuai dengan SAK EMKM, namun pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa jurnal umum maupun buku besar, sehingga belum sepenuhnya memenuhi sistem akuntansi yang terstruktur.
2. Penyajian dan Pengungkapan: Hotel Phoenix belum menyusun laporan keuangan secara lengkap seperti laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan, sehingga penyajian dan pengungkapan belum sesuai dengan standar SAK EMKM dan informasi keuangan yang dihasilkan masih terbatas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perbaikan Sistem Pencatatan dan Laporan Keuangan: Hotel Phoenix disarankan untuk mulai menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis Excel atau aplikasi akuntansi untuk UMKM agar pencatatan lebih terstruktur, serta menyusun laporan keuangan secara lengkap dan berkala sesuai SAK EMKM, mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
2. Peningkatan Kompetensi SDM: Disarankan kepada manajemen hotel untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dengan pelatihan akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan, agar pencatatan dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara benar, akurat, dan sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. M., Dwi, S., Cahyani, A., Ekonomi, F., & Tulungagung, U. (2024). *Penerapan sistem akuntansi pada umkm makanan ringan di kabupaten tulungagung*. 4(2), 368–381.
- ARDONI, R. (2021). *Perbedaan Biaya (Cost) dan Beban (Expenses)*.
- Dewi, N. L. P. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2022). Jurnal Akuntansi dan Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Eman, (2022). Jambura Accounting Review. *Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 2(2), 100–109.
- Halim Ellena Muliadi, Stanly W. Alexander, H. G.-2020. (2020). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK NO. 5 PADA HOTEL BOULEVARD*. 15(5), 496–503.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2021). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2024). *Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Meninjau Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Indonesia Sebuah Studi Literatur*. March.
- Pantow, A. K. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Pengakuan Pendapatan Dan Beban Jasa Konstruksi Berdasarkan Sak Etap Pada Pt. Karya Sulawesi Utara. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 576. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1800>
- Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pengakuan Pendapatan Pada Perhitungan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(1), 62–71.

<https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i1.204>

- Suriyani, H. T. (2020). *ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT PSAK 23 DI PT BATAM CIPTA INDUSTRI KOTA BATAM*. 8(1), 594–604.
- Tangon, J., Merry Ligia Sael, & Ririn Fadilah Baso. (2021). Desain Aplikasi Laporan Keuangan Usaha Kos-Kosan Berdasarkan Sak Emkm Menggunakan Microsoft Access. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.3931>
- Tuerah, R. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.95>
- Ungau, M., & Asmapane, S. (2024). *Penerapan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berdasarkan SAK EMKM Application of Revenue and Expense Accounting Based on*. 26(4), 839–844.
- Wangarry, A. R., Rombot, R. F., Syaefudin, F. I. M., Siahaan, B. T., Studi, P., Keuangan, A., Akuntansi, J., Manado, P. N., & Id, R. A. (2023). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BERBASIS APLIKASI MICROSOFT EXCEL PADA CV. VISUAL MULTIMEDIA. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 930–939. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian Hotel Phoenix Bitung



Sumber: Hotel Phoenix, 2025

Lampiran 2 Resepsionis Hotel Phoenix



Sumber : Hotel Phoenix,2025

Lampiran 3 Kamar Hotel Phoenix



Sumber : Hotel Phoenix,2025